

---

## MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA KELURAHAN GANDUS

Nur Octavia<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>, Rahmi Aminus<sup>3</sup>, Henson E Manurung<sup>4</sup>

Student of Management Study Program, Palembang University<sup>1</sup>

Lecturer of Management Study Program, Palembang University<sup>2,3,4</sup>

Email: zubaidahunpal@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** *Persoalan lingkungan mulai menjadi topik dunia ketika manusia dapat merasakan dampak negatif yang semakin meluas. Hal ini terlihat pada banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi akibat berbagai aktivitas manusia itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air akibat limbah industri, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, lingkungan hidup perlu diatur dan dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi literasi lingkungan kepada warga di Kelurahan Gandus memberikan sejumlah hasil yang signifikan. Kegiatan berlangsung selama 30 hari, dimulai dari tanggal 1 Juni 2025 hingga 30 Juni 2025. Seluruh kegiatan dilakukan secara langsung di beberapa titik lokasi seperti balai kelurahan, aula RW, dan rumah warga yang dijadikan posko kegiatan edukatif. Kegiatan terjadwal dilaksanakan setiap hari kerja (Senin–Jumat), dengan waktu fleksibel menyesuaikan jadwal warga sasaran, terutama mereka yang masih sekolah. Melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada para peserta, ditemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan lingkungan pribadi. Sebelum mengikuti kegiatan, hanya sekitar 30% peserta yang mampu menjawab benar pertanyaan dasar mengenai kesadaran hidup bersih, pola membuang sampah serta membersihkan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan berlangsung selama satu bulan, skor rata-rata post-test meningkat hingga 85%, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan cukup efektif. Diharapkan para warga yang telah mengikuti program dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada teman sebaya, serta terus membiasakan diri dengan perilaku peduli lingkungan.*

**Kata Kunci:** Kesadaran, Kebersihan Lingkungan

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bukan hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga membentuk individu yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi jembatan antara dunia akademik dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya,

Kesadaran masyarakat secara harfiah “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (Muttaqien K, dkk: 2019) menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya

Setiap orang diharapkan peduli akan lingkungan hidup, namun kenyataannya masih banyak anggota masyarakat atau oknum-oknum tertentu yang belum sadar akan makna lingkungan hidup itu sendiri. Mereka melakukan hal-hal yang memberikan dampak buruk pada lingkungan hidup. Hal ini terlihat dengan banyaknya alam rusak dan memberikan dampak yang buruk terhadap ekosistem yang ada. Mulai dari membuang sampah sembarangan, pembukaan lahan pertambangan dengan merambah hutan lindung menjadi daerah kawasan pertambangan sampai kepada kerusakan lingkungan pasca tambang. Lahan yang dulunya asri, sekarang telah berubah menjadi lobang-lobang kecil dan besar sulit untuk dimanfaatkan kembali. Menurut Daniel Chiras (Septinar, H dkk; 2018) kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukkan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar manusia tersebut berada, dapat berupa pekarangan rumah, didalam rumah, hingga tempat umum sekitar manusia itu berada (Dekye, dkk: 2021). Kebersihan adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari berbagai hal yang kotor dan keji dalam menciptakan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat (Nazaruddin, dalam Zubair, Muh dkk: 2022)

Kelurahan Gandus, yang terletak di wilayah administratif Kota Palembang, merupakan salah satu daerah dengan populasi kondisi lingkungan yang kurana baik. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam memberikan edukasi tentang menjaga lingkungan menjadi sebuah kegiatan yang strategis dan relevan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam memberdayakan warga agar lebih bijak dalam menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan kompetensi diri, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta bekerja dalam tim. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara mahasiswa sebagai agen perubahan dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Kelurahan Gandus memiliki luas wilayah sekitar 6.878 hektar dan terdiri dari lima kelurahan. Wilayah ini juga dilalui oleh Sungai Musi di bagian timur, yang memberikan akses strategis untuk pengembangan sektor transportasi air dan pariwisata. Sebagai kawasan permukiman tepian sungai, Gandus menghadapi tantangan terkait pemukiman kumuh. Alih fungsi ruang terbuka menjadi tempat pembuangan sampah, kepadatan bangunan yang tinggi, serta kurangnya penataan ruang terbuka menjadi masalah utama. Masyarakat setempat menginginkan adanya ruang terbuka publik yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan, seperti taman, area bermain anak, dan fasilitas olahraga. Selain itu, Gandus juga memiliki situs bersejarah, yaitu Sriwijaya Kingdom Archaeological Park, yang terletak di Kelurahan Karanganyar. Situs ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya dan Sultan Mahmud Badaruddin II, yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Secara keseluruhan, Kelurahan Gandus memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, pariwisata, dan sejarah. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dan peningkatan fasilitas publik yang mendukung kualitas hidup masyarakat.

Kelurahan Gandus memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar,. Potensi ini dapat dimaksimalkan jika dibekali dengan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman, salah satunya adalah literasi lingkungan. Para warga di wilayah ini memiliki antusiasme dan semangat untuk belajar jika diberi pendekatan yang sesuai dan metode yang menarik. Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan warga di bidang lingkungan, antara lain:

- Rendahnya kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan;
- Minimnya akses terhadap informasi
- Kurangnya program-program khusus dari pemerintah setempat yang fokus pada pengembangan kapasitas warga;
- Kurangnya peran serta aktif dari masyarakat dan orang tua

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya intervensi program edukatif yang disusun dan dijalankan secara kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Permasalahan ini semakin diperkuat oleh belum adanya program terpadu dari pemerintah kelurahan atau instansi pendidikan setempat yang secara khusus menargetkan warga sebagai penerima manfaat edukasi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian oleh mahasiswa melalui menjadi langkah strategis untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan mengangkat tema literasi lingkungan warga, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dari sisi peningkatan pengetahuan warga, maupun sebagai sarana peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan keterampilan secara langsung di lapangan.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran bermasyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Gandus?
2. Bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa?
3. Apa saja dampak dari kegiatan pengabdian ini terhadap mahasiswa dan masyarakat?

#### Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan pelatihan dasar tentang kebersihan lingkungan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis keilmuan.
3. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi, manajemen kegiatan, dan pemecahan masalah di masyarakat.

#### METODE

##### 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gandus, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Kegiatan berlangsung selama 30 hari, dimulai dari tanggal 1 Juni 2025 hingga 30 Juni 2025. Seluruh kegiatan dilakukan secara langsung di beberapa titik lokasi seperti balai kelurahan, aula RW, dan rumah warga yang dijadikan posko kegiatan edukatif. Kegiatan terjadwal dilaksanakan setiap hari kerja (Senin–Jumat), dengan waktu fleksibel menyesuaikan jadwal warga sasaran, terutama mereka yang masih sekolah. Sementara kegiatan persiapan, evaluasi internal, dan koordinasi dilakukan pada akhir pekan oleh tim mahasiswa.

##### 2. Tahapan Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis agar mencapai sasaran secara efektif, yaitu:

###### a. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim mahasiswa melakukan beberapa kegiatan penting seperti:

- Survei Awal dan Observasi Lapangan: Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke beberapa lingkungan di Kelurahan Gandus dan mengidentifikasi kelompok warga yang potensial menjadi peserta program. Survei sederhana dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dasar warga tentang peduli lingkungan.
- Koordinasi dengan Pihak Terkait: Koordinasi dilakukan dengan perangkat kelurahan, ketua RW/RT, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan

rencana program dan menjaring masukan dari warga agar kegiatan lebih tepat sasaran.

- Penyusunan Modul dan Media Edukasi: Mahasiswa menyusun materi edukasi dalam bentuk modul sederhana, infografik, dan lembar kerja siswa. Materi difokuskan pada konsep dasar pengelolaan lingkungan yang aplikatif dan mudah dipahami oleh warga.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program pengabdian ini. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Edukasi Mengenai Lingkungan: Disampaikan melalui seminar kecil, diskusi kelompok, dan penyuluhan interaktif. Materi yang disampaikan meliputi:
  - Konsep dasar sumber daya manusia
  - Cara mudah warga menjaga lingkungannya
  - Pengelolaan sampah
  - Perbedaan sampah plastic dan non plastik
  - Pentingnya membuang sampah pada tempatnya
- Simulasi dan Praktik Langsung: Peserta diajak membuat menjaga lingkungan secara simple dengan membuang sampah pada tempatnya serta melaksanakan pembersihan di lokasi masing-masing
- Kampanye Sosial dan Media Edukasi: Tim mahasiswa menyebarkan infografik edukasi menjaga lingkungan melalui media sosial dan papan pengumuman warga. Edukasi ringan juga dilakukan melalui video singkat dan poster di sekitar lingkungan warga.
- Kelas Kreatif & Sharing Session: Diadakan sesi tanya jawab dengan warga mengenai praktik menjaga lingkungan tempat tinggal masing-masing

#### c. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan evaluasi secara berkala dengan metode berikut:

- Kuesioner Pre-Test dan Post-Test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.
- Wawancara Reflektif: Beberapa peserta dipilih secara acak untuk diwawancarai mengenai perubahan kebiasaan setelah mengikuti program.
- Refleksi Tim : Setiap akhir pekan, tim melakukan evaluasi internal terkait efektivitas metode penyampaian, partisipasi peserta, dan perbaikan untuk sesi berikutnya.
- Laporan kepada Kelurahan: Di akhir kegiatan, tim menyusun laporan pelaksanaan dan menyampaikan hasil kegiatan kepada Lurah dan tokoh masyarakat setempat.

### 3. Hasil yang Dicapai

Dari pelaksanaan kegiatan selama satu bulan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- Tingkat partisipasi tinggi: Rata-rata peserta aktif harian sebanyak 25–30 per sesi, berasal dari berbagai RT di Kelurahan Gandus.

- Peningkatan pemahaman lingkungan: Berdasarkan hasil post-test, 85% peserta memahami cara mengelola sampah dan cara acara menjaga lingkungan, naik dari hanya 30% saat pre-test.
- Perubahan perilaku: Beberapa peserta mengaku mulai membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan peduli terhadap kebersihan
- Dampak terhadap mahasiswa: Mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam merancang dan menyampaikan materi, berinteraksi dengan masyarakat, serta menyelesaikan masalah sosial secara langsung.

## HASIL

### 4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi literasi lingkungan kepada warga di Kelurahan Gandus memberikan sejumlah hasil yang signifikan, baik dari sisi capaian pembelajaran peserta maupun peningkatan kompetensi mahasiswa dan dosen sebagai pelaksana program. Hasil-hasil tersebut dirinci sebagai berikut:

#### a. Peningkatan Pengetahuan Warga tentang Pengelolaan Lingkungan

Melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada para peserta, ditemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan lingkungan pribadi. Sebelum mengikuti kegiatan, hanya sekitar 30% peserta yang mampu menjawab benar pertanyaan dasar mengenai kesadaran hidup bersih, pola membuang sampah serta membersihkan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan berlangsung selama satu bulan, skor rata-rata post-test meningkat hingga 85%, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan cukup efektif.

#### b. Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Lingkungan Warga

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa peserta, terjadi perubahan dalam cara mereka memandang uang dan penggunaannya. Sebagian warga mulai membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar serta menularkan cara peduli lingkungan terhadap sesama warga. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam mengubah kebiasaan konsumtif menjadi lebih bijak dan terencana.

#### c. Produk Edukasi yang Dihasilkan

Selama program berlangsung, mahasiswa berhasil menyusun dan mendistribusikan berbagai produk edukasi, antara lain:

1. Modul pengelolaan lingkungan warga (dicetak dan dibagikan ke peserta).
2. Poster dan infografik digital yang disebarluaskan di lingkungan RW dan media sosial.
3. Video singkat edukatif bertema "Mengenal Peduli Lingkungan."
4. Produk-produk ini mendapatkan respon positif dari peserta maupun orang tua, serta diusulkan untuk digunakan dalam kegiatan karang taruna dan ekstrakurikuler sekolah.

#### d. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Selama proses pelaksanaan, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan memperoleh peningkatan kompetensi dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Kemampuan komunikasi dan pendekatan interpersonal dengan masyarakat;
2. Keterampilan menyusun dan menyampaikan materi edukatif;

3. Kemampuan manajerial dalam merancang dan mengelola program;
4. Penguatan rasa empati sosial dan kepedulian terhadap isu-isu lokal.

#### 4.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan merupakan kebutuhan mendesak bagi warga, terutama di daerah pinggiran kota seperti Kelurahan Gandus. Kurangnya edukasi lingkungan sejak dini terbukti berdampak pada kecenderungan perilaku tidak peduli lingkungan, kurangnya kebiasaan membuang sampah, dan tidak adanya perencanaan terhadap kebersihan lingkungan. Dengan kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat yang membawa pendekatan edukatif berbasis praktis, warga mendapatkan ruang belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Edukasi lingkungan yang diberikan dalam bentuk simulasi, diskusi kelompok, dan permainan terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah yang bersifat teoritis.

Program ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pola komunikasi, kedekatan emosional dengan peserta, dan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa pengabdian kepada masyarakat juga merupakan wahana untuk mahasiswa mengembangkan soft skill dan kemampuan kepemimpinan sosial. Namun demikian, program ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat cakupan peserta belum maksimal;
- Tidak semua peserta dapat hadir secara konsisten karena jadwal sekolah atau pekerjaan;
- Kurangnya dukungan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman atau peralatan audiovisual.

Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan ini dapat dinilai berhasil, baik dari segi tujuan yang dicapai maupun dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat.



**Gambar 1. Foto bersama di lokasi pengabdian kepada masyarakat**



**Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam Mengawasi Kebersihan Lingkungan Kelurahan Gandus” telah memberikan dampak yang positif, baik bagi masyarakat sasaran, khususnya kalangan warga, maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Peningkatan Literasi Lingkungan Warga: Kegiatan edukatif yang dirancang secara interaktif dan aplikatif berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan membersihkan lingkungan..
2. Perubahan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan: Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap peduli lingkungan termasuk membuang sampah pada tempatnya serta peduli kebersihan lingkungan kelurahan.
3. Penguatan Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimiliki, mengasah keterampilan komunikasi, manajerial, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.
4. Respons Positif dari Masyarakat: Dukungan dan antusiasme dari warga Kelurahan Gandus, terutama tokoh masyarakat dan orang tua peserta, menunjukkan bahwa program ini relevan dan dibutuhkan. Hal ini menandakan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat dalam menciptakan perubahan sosial.
5. Pentingnya Program Berkelanjutan: Meskipun kegiatan ini berlangsung dalam waktu yang terbatas, dampak positif yang ditimbulkan menunjukkan perlunya pengembangan program serupa secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak warga.

### Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang dicapai selama pelaksanaan program, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, yaitu:

1. Untuk Pemerintah Kelurahan dan Lembaga Pendidikan: Disarankan agar kegiatan edukasi literasi lingkungan dijadikan program reguler di lingkungan masyarakat dan sekolah, dengan melibatkan pihak-pihak seperti karang taruna, guru BK, dan tokoh pemuda. Hal ini akan membantu menciptakan warga yang peduli lingkungan dan kebersihan/
2. Untuk Mahasiswa dan Institusi Pendidikan Tinggi: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hendaknya tidak hanya menjadi formalitas akademik, tetapi benar-benar dijadikan sarana pengembangan diri, kepemimpinan, dan kontribusi nyata kepada masyarakat. Pembuatan modul, media edukasi, dan pendekatan berbasis kebutuhan lokal terbukti efektif dalam pelaksanaan program.
3. Untuk Peserta (Warga): Diharapkan para warga yang telah mengikuti program dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada teman sebaya, serta terus membiasakan diri dengan perilaku peduli lingkungan,
4. Untuk Kegiatan Selanjutnya: Perlu dilakukan perpanjangan waktu pelaksanaan atau pendampingan jangka panjang agar perubahan perilaku peserta dapat lebih konsisten. Selain itu, pengembangan aplikasi

sederhana untuk pencatatan lingkungan warga dapat menjadi solusi modern yang menarik minat peserta lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021, September). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 635-641).
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.
- Septinar, H., Daulay, R. W., & Putri, M. K. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan Lingkungan terhadap kondisi di Bantaran Hilir Sungai Musi Kecamatan Gandus Kota Palembang. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(1), 43-48.
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Diaâ, M., Dewi, N. S., ... & Faturahman, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 609-615.